

### Saat Pasar Mulai Mengalihkkan Fokus dari Geopolitik ke Fundamental Ekonomi

#### Key Takeaways

##### Global

- Harga minyak Brent turun ke USD72,98 per barel seiring meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan membaiknya ekspektasi terhadap pasokan energi global.
- Inflasi Amerika Serikat tercatat 4,2% (YoY) pada Mei, masih berada di atas target The Fed dan menjadi salah satu faktor yang mendukung sikap hati-hati bank sentral AS terhadap penurunan suku bunga.
- Inflasi di kawasan Eropa yang masih dipengaruhi kenaikan harga energi mendorong sikap hati-hati bank sentral, sehingga ekspektasi suku bunga global tetap berada pada level tinggi.
- The Fed mempertahankan suku bunga acuannya setelah inflasi inti (Core PCE) dan data ekonomi AS menunjukkan ketahanan, memperkuat prospek kebijakan higher for longer.
- Wacana normalisasi kebijakan moneter oleh Bank of Japan (BOJ) turut meningkatkan kewaspadaan investor terhadap pergerakan pasar keuangan global.

##### Domestik (Indonesia)

- IHSG ditutup di level 5.820,79 pada 29 Juni 2026, mencerminkan tekanan pasar saham domestik di tengah ketidakpastian global meskipun sempat mengalami pemulihan pada pertengahan bulan.
- Rupiah ditutup di Rp17.856 per dolar AS pada 29 Juni 2026, menunjukkan stabilisasi setelah Bank Indonesia menaikkan BI-Rate secara agresif untuk menjaga nilai tukar.
- Bank Indonesia menaikkan BI-Rate menjadi 5,75%, sebagai langkah menjaga stabilitas rupiah, mengendalikan ekspektasi inflasi, dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik.
- Yield SUN 10 Tahun meningkat ke 7,15%, memperkuat daya tarik pasar obligasi Indonesia di tengah kenaikan imbal hasil global.
- MSCI menunda evaluasi status pasar Indonesia hingga November 2026, memberikan waktu bagi implementasi reformasi pasar modal tanpa memicu kekhawatiran jangka pendek terhadap potensi penurunan status pasar.

#### Snapshot Data Pasar Juni 2026

<b>IHSG</b> <small>per 29 Juni 2026</small>	▼ 5.838,94
<b>Rupiah/USD</b>	▼ Rp17.868
<b>Brent Crude</b>	▼ USD 72,98
<b>BI Rate</b>	▲ 5,75%
<b>Yield UST 10Y</b>	▼ 4,48%
<b>Yield SUN 10Y</b>	▼ 7,15%
<b>Inflasi AS</b> <small>per Mei 2026</small>	▼ 4,2% yoy

#### Global Market Insight

Dari sisi geopolitik, perhatian pelaku pasar masih tertuju pada perkembangan konflik di Timur Tengah yang sempat meningkatkan kekhawatiran terhadap keamanan jalur distribusi energi dunia, khususnya di kawasan Selat Hormuz yang menjadi salah satu jalur utama perdagangan minyak global. Ketegangan tersebut sempat mendorong lonjakan harga minyak pada awal bulan. Namun, memasuki akhir Juni, sentimen mulai membaik setelah muncul perkembangan positif dalam proses negosiasi damai antara Amerika Serikat dan Iran. Meredanya risiko gangguan pasokan energi membuat harga minyak Brent kembali turun ke level USD72,98 per barel, sekaligus mengurangi tekanan inflasi global yang sebelumnya dipicu oleh kenaikan harga komoditas energi.

Meski demikian, tekanan inflasi di negara-negara maju masih belum sepenuhnya mereda. Di Amerika Serikat, inflasi tercatat sebesar 4,2% (YoY) pada Mei 2026, masih berada di atas target jangka panjang Federal Reserve sebesar 2%. Di saat yang sama, inflasi inti (Core PCE) yang menjadi indikator utama The Fed juga menunjukkan bahwa tekanan harga masih relatif persisten, didukung oleh konsumsi rumah tangga dan pasar tenaga kerja yang tetap kuat. Kombinasi data tersebut memperkuat keyakinan bahwa ekonomi Amerika Serikat masih berada dalam kondisi yang resilien, sehingga belum memberikan ruang yang cukup bagi bank sentral untuk segera melonggarkan kebijakannya.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Federal Reserve memutuskan mempertahankan Fed Funds Rate pada kisaran 3,50%–3,75% dalam pertemuan bulan Juni. Keputusan ini mempertegas pandangan pasar mengenai skenario higher for longer, yaitu suku bunga diperkirakan akan tetap berada pada level tinggi dalam jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan ekspektasi sebelumnya. Bagi pasar keuangan global, kondisi ini berarti biaya pendanaan masih relatif mahal, imbal hasil obligasi pemerintah AS tetap menarik, dan penguatan dolar AS berpotensi terus berlanjut.

Sementara itu, inflasi kawasan eurodiperkirakan berada di 2,1% (YoY) pada Juni 2026, sedikit meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 2,0%, di tengah masih tingginya biaya energi dan jasa. Harga energi sempat melonjak lebih dari 8% pada pertengahan Juni akibat meningkatnya risiko gangguan pasokan minyak di Timur Tengah, sebelum kembali mereda setelah muncul perkembangan positif dalam negosiasi damai AS-Iran. Meski tekanan inflasi mulai menunjukkan moderasi dibandingkan tahun sebelumnya, ECB diperkirakan masih akan mengambil pendekatan yang hati-hati terhadap pelonggaran kebijakan moneter.

Di Asia, perhatian investor mulai bergeser ke Jepang setelah muncul sinyal bahwa Bank of Japan (BOJ) berpotensi melanjutkan normalisasi kebijakan moneternya setelah bertahun-tahun mempertahankan suku bunga rendah. Potensi perubahan kebijakan tersebut meningkatkan kewaspadaan investor terhadap kemungkinan perubahan arus modal global, mengingat Jepang merupakan salah satu sumber likuiditas terbesar di pasar keuangan internasional.

### Domestic Market Insight

Di pasar saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 5.820,79 pada 29 Juni 2026. Pergerakan IHSG sepanjang bulan diwarnai volatilitas yang cukup tinggi akibat meningkatnya aksi risk-off investor seiring penguatan dolar AS, tingginya suku bunga global, serta kekhawatiran terhadap perlambatan arus modal ke negara berkembang. Meski sempat mengalami tekanan pada awal Juni, IHSG menunjukkan pemulihan pada pertengahan bulan seiring meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan membaiknya sentimen investor terhadap pasar regional.

Tekanan eksternal juga tercermin pada pergerakan nilai tukar rupiah. Setelah sempat menyentuh level terlemah dalam hampir dua tahun, rupiah berhasil menutup perdagangan di level Rp17.856 per dolar AS pada 29 Juni 2026. Stabilisasi tersebut tidak terlepas dari respons cepat Bank Indonesia yang mengambil langkah preventif melalui kenaikan BI-Rate menjadi 5,75%. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan ekspektasi inflasi, serta mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik di tengah masih tingginya ketidakpastian global.

Di sisi pasar obligasi, kenaikan yield Surat Berharga Negara (SUN) tenor 10 tahun ke level 7,15% mencerminkan penyesuaian pasar terhadap kenaikan suku bunga domestik dan tingginya imbal hasil obligasi global. Meskipun kenaikan yield biasanya menekan harga obligasi dalam jangka pendek, kondisi ini justru meningkatkan daya tarik pasar obligasi Indonesia bagi investor, terutama bagi mereka yang mencari instrumen dengan potensi imbal hasil yang lebih kompetitif.

Sementara itu, dari sisi pasar modal, MSCI memutuskan untuk menunda evaluasi status pasar Indonesia hingga November 2026. Keputusan tersebut memberikan ruang bagi regulator dan pelaku industri untuk melanjutkan implementasi reformasi pasar modal, termasuk peningkatan transparansi perdagangan dan pemenuhan ketentuan free float minimum. Penundaan ini dipandang sebagai sentimen yang relatif positif karena mampu meredakan kekhawatiran jangka pendek mengenai potensi penurunan status Indonesia menjadi frontier market.

### Capital Market Overview

#### KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

**IHSG YTD Chart**



**LQ45 YTD Chart**



**IDX30 YTD Chart**



**Bisnis-27 YTD Chart**



**Sri-Kehati YTD Chart**



**Infobank15 YTD Chart**



**JII YTD Chart**



**ISSI YTD Chart**



**ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart**



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

**Disclaimer:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



### Fund Performance

### KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
Pacific Money Market	4407,242	0,41%	2,47%	5,23%	16,08%
Capital Money Market Fund	1831,509	0,39%	2,39%	5,23%	18,12%
Setiabudi Dana Pasar Uang	1625,340	0,39%	2,43%	5,20%	16,84%
Capital Sharia Money Market	1518,080	0,38%	2,34%	5,03%	16,55%
Shinoken Dana Lancar	1159,877	0,38%	2,25%	4,66%	15,18%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/UnitTerakhir	1Y	3Y	5Y
Recapital Money Market Liquid	1042,550	0,00	0,00	0,00
Pacific Money Market	4407,242	-4,84	-5,06	-8,87
Capital Money Market Fund	1831,509	-5,77	-2,60	-4,88
Setiabudi Dana Pasar Uang	1625,340	-5,82	-4,48	-8,30
Cipta Dana Cash	1840,050	-5,92	-4,30	-5,56

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1156,556	0,59%	4,57%	9,47%	21,55%
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2210,861	-0,16%	1,85%	6,40%	20,83%
Capital Fixed Income Fund	2069,952	-0,20%	2,08%	7,23%	23,85%
Majoris Obligasi Utama Indonesia	1714,520	-0,30%	-0,29%	4,56%	11,09%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1045,367	-0,32%	1,35%	0,00%	0,00%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Fixed Income Fund	2069,952	1,24	2,09	-0,13
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1156,556	0,75	0,06	-0,62
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1045,367	0,00	0,00	0,00
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2210,861	-0,11	0,33	0,61
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1053,750	-0,95	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Maybank Obligasi Syariah Negara	998,764	0,30%	0,01%	3,39%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1588,630	-0,51%	-2,28%	2,30%	7,95%
Mandiri Investa Dana Syariah Kelas D	4325,800	-0,99%	-2,44%	2,33%	0,00%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	959,156	-1,00%	-1,74%	2,96%	0,00%
Insight Government Fund (I-Govt)*	1330,701	-1,44%	-2,13%	-0,21%	10,37%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Insight Government Fund (I-Govt)*	1330,701	-2,45	-1,91	-1,67
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1573,020	-2,80	-2,10	-1,49
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1588,630	-3,33	-3,19	-3,10
RDS SBSN Anargya Superoptima	988,747	-3,38	0,00	0,00
Maybank Obligasi Syariah Negara	998,764	-3,79	0,00	0,00

\*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

\*\*Menggunakan Sharpe Ratio

\*\*\*Menggunakan Tracking Error

#### Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



## Fund Performance

### KINERJA REKSA DANA 1 BULAN, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Balance					
Best IW Performance	NAB/UnitTerakhir	1M	YTD	1Y	3Y
MAM Balanced Fund	1119,517	-0,90%	-10,91%	-7,58%	-2,93%
Capital Balanced Growth	1114,180	-0,99%	-1,26%	5,84%	14,37%
Recapital Balance Fund	769,871	-1,37%	-6,69%	-3,00%	2,87%
Cipta Syariah Balance	1769,230	-1,95%	-0,94%	1,29%	-7,06%
Pacific Balance Syariah	1417,956	-2,64%	-10,53%	-0,64%	-6,19%

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syailendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	3994,390	0,96	0,19	-0,23
Capital Balanced Growth	1114,180	-0,16	-0,51	-0,36
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1113,423	-0,29	-0,34	0,00
Pacific Balance Syariah	1417,956	-0,48	-0,82	-0,44
Cipta Syariah Balance	1769,230	-0,50	-0,94	-0,42

Equity					
Best IW Performance	NAB/UnitTerakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Cipta Andalan Ekuitas	2254,830	0,45%	-6,93%	-6,92%	-23,02%
Cipta Syariah Equity	1566,900	-2,09%	-6,85%	1,21%	-17,47%
Majoris Saham Gemilang Indonesia	935,851	-2,72%	-10,11%	5,35%	-5,37%
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,650	-3,31%	24,40%	52,71%	0,00%
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,891	-3,98%	19,31%	37,46%	37,83%

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,650	2,56	0,00	0,00
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,891	1,68	0,31	-0,58
Simas Danamas Saham	1791,467	-0,06	-0,14	-0,05
Majoris Saham Gemilang Indonesia	935,851	-0,07	-0,55	-0,35
Majoris Saham Syariah Indonesia	736,936	-0,21	-0,37	-0,31

Index, Equity & Fixed Income					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1M	YTD	1Y	3Y
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	950,562	-2,02%	-4,86%	0,00%	0,00%
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1041,182	-2,09%	-4,32%	0,53%	0,00%
Grow Sri Kehati Kelas O	874,670	-3,16%	-19,97%	-11,89%	0,00%
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	911,410	-3,88%	-20,21%	-12,85%	0,00%
Simas Indeks Sri-Kehati	905,820	-4,64%	-21,70%	-14,44%	-26,54%

Index, Equity & Fixed Income				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Simas Indeks Sri-Kehati	905,820	0,05	0,04	0,03
Grow Sri Kehati Kelas O	874,670	0,04	0,00	0,00
Avrist IDX30	724,830	0,04	0,04	0,04
UOBAM Indeks Bisnis 27	1049,563	0,03	0,03	0,03
Eastspring ESGQ45 IDX Kehati Kelas A	911,410	0,03	0,00	0,00

\*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah

\*\*Menggunakan Sharpe Ratio

\*\*\*Menggunakan Tracking Error

#### Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



### Ayovest's Wrap

Juni 2026 menjadi pengingat bahwa dinamika pasar keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi domestik, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan perkembangan geopolitik dan arah kebijakan moneter global. Meredanya ketegangan di Timur Tengah memang memberikan angin segar bagi pasar energi dan membantu mengurangi tekanan inflasi global. Namun, sikap hati-hati bank sentral utama dunia, khususnya Federal Reserve yang masih mempertahankan suku bunga tinggi, menunjukkan bahwa proses normalisasi ekonomi global belum sepenuhnya selesai. Kondisi ini membuat volatilitas pasar diperkirakan masih akan menjadi bagian dari perjalanan investasi dalam beberapa waktu ke depan.

Di dalam negeri, respons cepat Bank Indonesia melalui kenaikan BI-Rate menjadi **5,75%** mencerminkan komitmen kuat dalam menjaga stabilitas makroekonomi, terutama nilai tukar rupiah dan kepercayaan investor terhadap pasar keuangan Indonesia. Meskipun kebijakan tersebut berpotensi menahan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, langkah ini dinilai penting untuk menciptakan fondasi yang lebih kuat bagi stabilitas pasar dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan. Sementara itu, kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah turut membuka peluang bagi investor yang mencari potensi pendapatan tetap dengan tingkat imbal hasil yang lebih kompetitif.

Bagi investor reksa dana, kondisi pasar saat ini menegaskan pentingnya membangun portofolio yang terdiversifikasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Reksa dana pasar uang dan pendapatan tetap masih memiliki daya tarik di tengah lingkungan suku bunga yang tinggi karena menawarkan potensi stabilitas dan likuiditas yang lebih baik. Di sisi lain, investor dengan horizon investasi jangka panjang dapat memanfaatkan volatilitas pasar saham sebagai kesempatan untuk melakukan akumulasi secara bertahap melalui strategi *dollar-cost averaging*. Pendekatan ini membantu mengurangi risiko akibat fluktuasi harga sekaligus memberikan peluang memperoleh rata-rata harga investasi yang lebih optimal dalam jangka panjang.

Ke depan, investor perlu terus mencermati sejumlah faktor utama, seperti perkembangan inflasi global, arah kebijakan suku bunga The Fed, pergerakan nilai tukar rupiah, serta implementasi reformasi pasar modal domestik. Dengan tetap berpegang pada strategi investasi yang disiplin, melakukan diversifikasi portofolio, dan berfokus pada tujuan keuangan jangka panjang, investor akan berada pada posisi yang lebih baik untuk menghadapi berbagai dinamika pasar sekaligus memanfaatkan peluang yang muncul ketika kondisi pasar kembali stabil.

### Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*



**DISCLAIMER:** INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

